

## Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Manajemen Laba

Andri Mauludi<sup>1</sup>, Chris Monica Levia<sup>2</sup>, Ickhsanto Wahyudi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul, Jakarta Indonesia

[andri.mauludi@esaunggul.ac.id](mailto:andri.mauludi@esaunggul.ac.id)

Informasi Artikel	Abstract
<p><b>Keywords:</b> Revenue Management, Tax Planning, Profitability, Operational Efficiency, BOPO, Effective Tax Rate, Return on Assets.</p>	<p><i>This study aims to analyze the effect of tax planning, profitability, and operational efficiency on earnings management practices in public companies in Indonesia. Using a quantitative associative approach, data from 90 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021 were analyzed through multiple linear regression. The results showed that operational efficiency as measured by the Operating Cost to Operating Income Ratio (BOPO) has a significant positive effect on earnings management. However, tax planning (Effective Tax Rate - ETR) and profitability (Return on Assets - ROA) do not significantly affect earnings management. The findings indicate that companies tend to manipulate operating costs to manage reported earnings, while tax planning and profitability levels do not directly drive earnings management practices. This study contributes to the understanding of factors that influence earnings management and highlights the importance of operational efficiency in financial reporting practices.</i></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Manajemen Pendapatan, Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Efisiensi Operasional, BOPO, Tarif Pajak Efektif, Pengembalian Aset.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, dan efisiensi operasional terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif, data dari 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021 dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diukur dengan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengelolaan laba. Namun, perencanaan pajak (Tarif Pajak Efektif - ETR) dan profitabilitas (<i>Return on Assets</i> - ROA) tidak secara signifikan memengaruhi manajemen pendapatan. Temuan menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memanipulasi biaya operasional untuk mengelola pendapatan yang dilaporkan, sementara perencanaan pajak dan tingkat profitabilitas tidak secara langsung mendorong praktik manajemen pendapatan. Studi ini berkontribusi pada pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dan menyoroti pentingnya efisiensi operasional dalam praktik pelaporan keuangan.</p>
Received: 23/09/2024	Revised: 16/05/2025 Accepted: 22/05/2025

## 1. Pendahuluan

Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan (Saniamisha & Jin, 2019). Dalam menganalisis laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak (Simorangkir *et al.*, 2020). Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak. Disamping itu, tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung (Wirawan, 2020). Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (*stakeholders*) dalam mengestimasi *earnings power* (kekuatan laba) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit.

Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh. Situasi inilah yang biasanya mendorong manajer untuk berperilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*). Pembayaran pajak merupakan salah satu hal yang dianggap sebagai penambah beban yang harus dikeluarkan dan pengurang aset perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan laba perusahaan akan menurun dan berdampak pada penilaian atas kualitas kinerja manajemen oleh para pemangku kepentingan. Sehingga pihak manajemen akan berupaya untuk membayarkan pajaknya sekecil mungkin (Sinambela & Sinambela, 2022). Upaya untuk memperkecil atau meminimalisasikan beban pajak yang ditanggung perusahaan sebagai wajib pajak dapat ditempuh dengan cara rekayasa yang masih berada dalam ruang lingkup perpajakan hingga di luar perpajakan. Dalam hal ini perusahaan hendaknya menyusun strategi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Upaya rekayasa perpajakan secara legal sering disebut dengan teknik perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak merupakan perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya yang dimiliki (Megarani *et al.*, 2019).

Banyak perusahaan berupaya untuk mengatur pengeluaran pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan tindakan-tindakan terhadap kondisi keuangan pada laporan keuangan yang diolah sedemikian rupa sehingga memberikan dampak terhadap perpajakan agar perusahaan membayar pajak serendah-rendahnya. Pajak dianggap sebagai suatu biaya sehingga diperlukan strategi-strategi untuk mengurangnya (Kristanti, 2019). Sebagai wajib pajak, setiap perusahaan harus mematuhi dan melaksanakan kewajiban pajaknya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Marques *et al.*, 2011). Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba yang diharapkan. Tentunya tindakan perencanaan pajak ini dapat dianggap sebagai upaya untuk mendorong pelaksanaan manajemen laba.

Faktor lainnya yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan dihubungkan dengan jumlah kompensasi atau bonus yang diterima manajemen. Anggraeni & Arief (2022), menyatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan kebijakan kompensasi dalam bentuk bonus berfungsi untuk menyesuaikan prosedur akuntansi yang terkait dengan laba perusahaan. Jadi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan semakin besar kemungkinannya melakukan praktik manajemen laba (Wirawan, 2020).

Selain itu faktor lainnya yang akan mempengaruhi manajemen laba adalah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan umumnya pada perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan melakukan kegiatan operasinya dapat dilihat dari Rasio BOPO. Rasio BOPO juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Apabila semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. Semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank tersebut (Siregar & Anggraini, 2022)

Penelitian Baraja *et al.* (2019) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Demikian juga penelitian Yuliza & Fitri (2020) perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada penelitian Karim *et al.* (2020) mendapatkan bahwa penurunan profitabilitas tidak menyebabkan terjadinya manajemen laba. Sejalan dengan penelitian (Fitri & Hakim, 2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan Sari *et al.* (2021) yang menemukan upaya manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan mengurangi profitabilitas pada periode berjalan. Selain itu penelitian Siregar & Anggraini (2022) berkesimpulan bahwa biaya operasional di perbankan syariah berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun demikian penelitian ini menggabungkan pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas dan biaya operasional terhadap manajemen laba dalam satu penelitian. Dimana penelitian terdahulu belum ada atau masih terbatas yang melakukan hal ini. Selain itu penelitian ini dilakukan pada industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

Dari uraian diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Menganalisis Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Manajemen Laba". Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai sample. Penelitian ini juga dilakukan pada tahun 2020 - 2021.

## 2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan salah satu bentuk dari fungsi manajemen pajak dalam upaya penghematan pajak secara legal (Janah & Munandar, 2022). Menurut Lipatova & Polezharova (2015) "Perencanaan pajak dilakukan untuk mengoptimalkan pembayaran pajak." Perencanaan pajak pada umumnya tertuju pada suatu proses untuk merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak sehingga kewajiban pembayaran pajak berada dalam jumlah serendah mungkin tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan. Pohan (2013) mendefinisikan "Perencanaan Pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau sekelompok Wajib Pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang serendah mungkin, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial."

### Profitabilitas

Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham melakukan investasi bisnis dengan tujuan utama mencapai peningkatan kesejahteraan (Naziah & Nyale, 2022). Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan para pemegang saham sebagai hasil dari investasi pada jangka waktu tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu melalui kegiatan operasionalnya disebut profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan, yang menunjukkan likuiditas, efektivitas pengelolaan aset, dan pengelolaan utang atas aset operasional (Brigham & Houston, 2007).

### Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan tingkat rasio dalam menimbang kinerja kegiatan bank saat beroperasi dan taraf efisiensi pada. BOPO diperlukan untuk melihat tingkat efisiensi kegiatan operasi perusahaan. Apabila rasio BOPO rendah maka ROA juga rendah, begitu juga sebaliknya (Astuti, 2022). Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Rohimah, 2021).

### **Manajemen Laba**

Laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasikan, yang dihasilkan dari transaksi dalam satu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Manajemen laba menurut (Louis & Sun (2011) adalah “Pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen untuk mencapai tujuan khusus.” Manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Fischer & Rosenzweig (1995) menyebutkan bahwa “Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.” Menurut Schipper dalam (Sulistiyanto, 2018) mendefinisikan manajemen laba sebagai “Pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi manajer maupun perusahaan.” Meskipun terdapat beberapa definisi tentang manajemen laba, tetapi dari definisi tersebut terdapat beberapa persamaan. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba yaitu aktivitas manajerial untuk mempengaruhi laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

### **Hubungan Antara Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Perencanaan pajak dapat mempengaruhi manajemen laba karena adanya kebijakan dan strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak. Perusahaan dapat menggunakan berbagai metode perencanaan pajak yang legal dan sah untuk mengoptimalkan posisi pajak mereka. Dalam melakukan perencanaan pajak, perusahaan mungkin akan mengalami penyesuaian dalam pelaporan keuangan mereka, termasuk manajemen laba (Midiastuty *et al.*, 2022). Pertama, perusahaan dapat menggunakan metode penentuan harga transfer yang agresif untuk mengalihkan laba ke yurisdiksi pajak yang lebih rendah (Turwanto & Alfian, 2022). Dengan cara ini, perusahaan dapat memanipulasi angka-angka keuangan mereka untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Namun, perlu diingat bahwa metode penentuan harga transfer harus sesuai dengan aturan dan peraturan yang berlaku agar tidak melanggar ketentuan pajak. Kedua, perusahaan juga dapat memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan pajak untuk menghindari atau mengurangi pajak yang harus mereka bayar (Kurniawan, 2018). Misalnya, mereka dapat menggunakan insentif pajak yang ditawarkan oleh pemerintah atau mengalokasikan biaya ke pos yang diakui oleh hukum pajak sebagai pengurang pajak. Penelitian yang telah dilakukan Zahdjuki *et al.* (2018) menunjukkan perencanaan pajak berpengaruh positif pada manajemen laba. Studi-studi empiris sering menggunakan data keuangan dan pelaporan perusahaan untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam perencanaan pajak serta dampaknya terhadap manajemen laba. Misalnya, penelitian Mudjiyanti (2018) menggunakan analisis regresi untuk menguji apakah ada hubungan statistik antara variabel perencanaan pajak dengan variabel manajemen laba, menemukan ada hubungan positif antar kedua variabel tersebut. Maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H1. Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

### **Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Dalam situasi di mana pendapatan operasional meningkat, manajemen perusahaan mungkin cenderung melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat lebih menguntungkan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mempercepat pengakuan pendapatan, menunda pengakuan biaya, atau menggunakan metode akuntansi yang menguntungkan secara selektif (Pratami & Pradipto, 2021). Tujuannya adalah untuk meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan analisis keuangan, yang dapat berdampak positif terhadap harga saham perusahaan. Namun sebuah studi oleh (Bima *et al.*, 2017) menemukan bukti yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan pendapatan operasional yang lebih tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba yang lebih sedikit. Perusahaan dengan pendapatan operasional yang lebih tinggi memiliki insentif yang lebih kecil untuk memanipulasi laba karena mereka sudah berkinerja baik secara finansial. Di sisi lain, Altamuro *et al.* (2005) berpendapat bahwa perusahaan dengan laba operasi yang lebih tinggi mungkin memiliki peluang

dan sumber daya yang lebih besar untuk terlibat dalam manajemen laba. Perusahaan-perusahaan ini mungkin memiliki lebih banyak keleluasaan dalam memilih metode akuntansi dan dapat menggunakan praktik akuntansi yang agresif untuk memanipulasi laba yang dilaporkan  
H2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

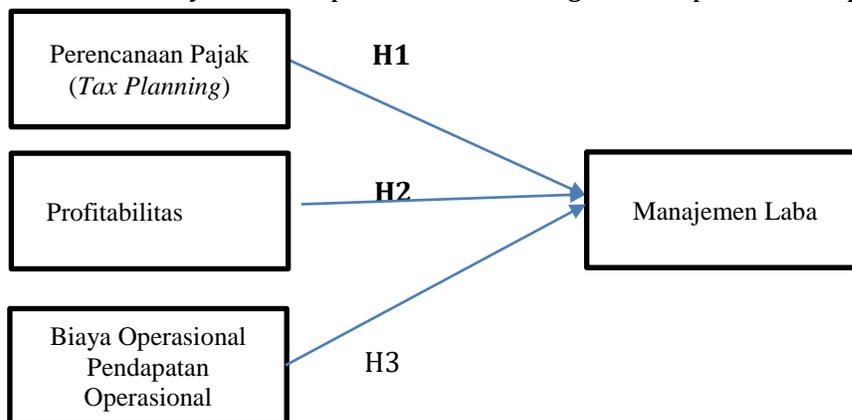
### Hubungan Antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Manajemen Laba

Dalam konteks akuntansi, biaya operasional dan manajemen laba adalah dua aspek penting yang saling terkait. Beberapa argumen yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara biaya operasional dan manajemen laba. Pertama, biaya operasional dapat mempengaruhi manajemen laba melalui pengaruhnya terhadap pendapatan perusahaan. Dalam usaha untuk mencapai target laba yang diinginkan, manajer dapat menggunakan berbagai strategi, termasuk mengurangi atau mengendalikan biaya operasional. Dengan mengurangi biaya operasional, perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya, sehingga mencapai target yang ditetapkan. Kedua, biaya operasional juga dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi perusahaan. Manajer memiliki kebebasan untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi presentasi laba dan neraca perusahaan (Gao & Gao, 2016). Penelitian Widyasari *et al.* (2017) menemukan hubungan positif antara biaya operasional dan manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa manajer cenderung mengurangi biaya operasional untuk memanipulasi laporan keuangan guna mencapai target laba. Penelitian Qawasmeh & Azzam (2020) juga menemukan hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

### Model Penelitian

Kerangka konseptual menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian sebelumnya maka dapat dibentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini, sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

### 3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut (Sarwono, 2006) penelitian kuantitatif adalah merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Didalam penelitian ini melaksanakan pengujian teori dengan uji statistic yaitu untuk menguji hubungan antara perencanaan pajak terhadap laba. Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variable yang diteliti adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa penjelasan/pernyataan yang tidak berbentuk angka-angka. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan data skunder yaitu data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan atau pihak lainnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai Perencanaan Pajak, profitabilitas, biaya operasional dan Manajemen Laba. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas. Uji hipotesis menggunakan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- a = konstanta persamaan regresi
- b<sub>1</sub>x<sub>1</sub> = koefisien regresi Perencanaan Pajak (ETR)
- b<sub>2</sub>x<sub>2</sub> = koefisien regresi Profitabilitas
- b<sub>3</sub>x<sub>3</sub> = koefisien regresi biaya operasional

#### 4. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
DA	90	-0.14	0.23	0.0173	0.07651
ETR	90	0.00	0.96	0.2493	0.11813
ROA	90	0.00	0.42	0.1034	0.09181
BOPO	90	0.03	0.70	0.2576	0.15931

Terdapat data yang mencerminkan kinerja keuangan dari sejumlah 90 perusahaan, yang diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu Discretionary Accruals (DA), Effective Tax Rate (ETR), Return on Assets (ROA), dan Operating Profit Margin (BOPO). Mari kita telaah makna dari masing-masing indikator dan statistik deskriptif yang diberikan.

Pertama, Discretionary Accruals (DA), yang mencerminkan perbedaan antara laba riil dan laba yang diharapkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor non-akuntansi. Rata-rata DA sebesar 0.0173, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan cenderung memiliki akumulasi akrual diskresioner positif pada laporan keuangannya, yakni mengakui pendapatan lebih tinggi atau biaya lebih rendah dari yang diharapkan. Terdapat variasi yang cukup besar dalam praktik ini, ditunjukkan oleh deviasi standar sebesar 0.07651. Selanjutnya, Effective Tax Rate (ETR), yaitu rasio antara pajak sebenarnya yang dibayarkan oleh perusahaan dan laba sebelum pajak. Rata-rata ETR sebesar 0.2493, menunjukkan bahwa perusahaan secara rata-rata membayar pajak sekitar 24.93% dari laba sebelum pajak. Variasi dalam tingkat pajak efektif dapat dilihat dari deviasi standar yang signifikan, yaitu 0.11813.

Indikator ketiga, Return on Assets (ROA), mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rata-rata ROA sebesar 0.1034, menggambarkan bahwa perusahaan rata-rata memperoleh laba sekitar 10.34% dari total aset yang dimiliki. Variasi dalam kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian dari asetnya tercermin dalam deviasi standar yang signifikan, yaitu 0.09181. Terakhir, Operating Profit Margin (BOPO) mengindikasikan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Rata-rata BOPO sebesar 0.2576, mengartikan bahwa perusahaan secara rata-rata memperoleh laba sekitar 25.76% dari total pendapatan penjualan mereka setelah

mempertimbangkan biaya operasional. Variasi dalam margin laba operasional diperlihatkan oleh deviasi standar yang cukup besar, yaitu 0.15931.

Berdasarkan nilai p-value yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis bahwa data Anda mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, dari perspektif uji normalitas ini, data Anda dapat dianggap cocok dengan distribusi normal. Berdasarkan hasil Tolerance dan VIF, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi ini lulus uji multikolinearitas. Tidak ada bukti yang kuat tentang adanya masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen dalam model ini. Berdasarkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.562 lebih besar dari ambang batas dua 1.505 dan kurang dari  $(4 - d)$  yaitu 2.438, maka menurut kriteria yang digunakan dalam uji Durbin-Watson, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berdasarkan nilai F-statistik yang cukup besar (4.6120) dan nilai p-value yang rendah (0.003), kita dapat menyimpulkan bahwa setidaknya satu variabel independen dalam model memberikan kontribusi yang signifikan terhadap menjelaskan variabilitas variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi secara keseluruhan memiliki signifikansi statistik dalam menjelaskan data.

**Tabel 2. Uji T**

	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Sig</b>	<b>Hasil</b>
Constant	0.393	0.173	0.027	
ETR	0.04	0.125	0.097	Ditolak
ROA	-0.080	0.130	0.054	Ditolak
BOPO	0.161	0.157	0.031	Diterima

Hasil analisis regresi yang dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi variabel dependen "manajemen laba" menghasilkan temuan yang menarik. Pertama-tama, nilai koefisien konstanta adalah 0.393 dengan standar error sebesar 0.173 dan signifikansi (Sig) sekitar 0.027. Hal ini mengindikasikan bahwa konstanta tersebut memiliki signifikansi statistik dalam mempengaruhi manajemen laba.

Namun, setelah mempertimbangkan variabel independen, temuan tersebut mengungkapkan bahwa hanya variabel BOPO (Operating Profit Margin) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi untuk BOPO adalah sebesar 0.161 dengan standar error sekitar 0.157, dan nilai signifikansi (Sig) sekitar 0.031. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan dalam Operating Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan dalam praktik manajemen laba.

Namun, tidak seperti BOPO, variabel independen lainnya, yaitu ETR (Effective Tax Rate) dan ROA (Return on Assets), tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi manajemen laba. Nilai koefisien regresi ETR adalah 0.04 dengan standar error sekitar 0.125 dan nilai signifikansi (Sig) sekitar 0.097. Sementara itu, nilai koefisien regresi ROA adalah -0.080 dengan standar error sekitar 0.130 dan nilai signifikansi (Sig) sekitar 0.054.

Berdasarkan output tersebut, model regresi yang Anda buat menjelaskan sekitar 31% variasi dalam variabel dependen (R Square), dan setelah disesuaikan untuk jumlah variabel independen dan ukuran sampel, Adjusted R Square adalah sekitar 28%. Nilai R yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel dependen dan variabel independen dalam model, meskipun hubungan ini tergolong lemah. Estimasi deviasi standar (Std. Error of the Estimate) sebesar 0.11768 mengindikasikan akurasi prediksi model dalam memprediksi nilai aktual variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada studi kasus ini, ditemukan bahwa ETR (Effective Tax Rate) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Koefisien regresi ETR bernilai positif sebesar 0.04 namun tidak signifikan secara statistik ( $p > 0.05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pajak efektif yang dibayarkan perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Ada beberapa kemungkinan penjelasan untuk temuan ini (Firmansyah & Ardiansyah, 2021).

Pertama, keputusan manajemen laba mungkin lebih ditentukan oleh faktor-faktor fundamental seperti kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Kedua, perusahaan mungkin telah menerapkan perencanaan pajak yang matang sehingga beban pajaknya relatif stabil dan tidak berfluktuasi secara signifikan antar periode. Ketiga, regulasi dan enforcement perpajakan yang semakin ketat dapat mengurangi insentif bagi perusahaan untuk memanfaatkan manajemen laba guna penghematan pajak (Achyani & Lestari, 2019).

Secara keseluruhan, meskipun secara teoritis beban pajak dapat mendorong praktik manajemen laba, studi kasus ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih menentukan. Penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik perusahaan dan kondisi lingkungan institusional diperlukan untuk memahami hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba.

### **Diskusi Pengaruh ROA terhadap Manajemen Laba**

Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa ROA (Return on Assets) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan koefisien regresi sebesar -0.08 dan nilai  $p > 0.05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset perusahaan tidak secara konsisten mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Beberapa literatur sebelumnya berpendapat bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manajemen laba agar kinerjanya terlihat semakin baik. Namun, hasil studi kasus ini tidak mendukung argumen tersebut.

Ada beberapa penjelasan yang memungkinkan. Pertama, perusahaan dengan ROA tinggi mungkin merasa tidak perlu melakukan manajemen laba karena profitabilitasnya memang sudah baik (Mukrimaa *et al.*, 2016). Kedua, perusahaan dengan ROA rendah justru membutuhkan peningkatan laba melalui manajemen laba. Ketiga, faktor-faktor lain seperti tata kelola perusahaan yang baik dapat mencegah manajemen untuk melakukan manipulasi laba meskipun profitabilitasnya tinggi atau rendah (Yesica *et al.*, 2020). Secara keseluruhan, hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba nampaknya lebih kompleks dan dipengaruhi oleh konteks masing-masing perusahaan. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontijensi untuk memahami hubungan tersebut.

### **Diskusi Pengaruh BOPO terhadap Manajemen Laba**

Berbeda dengan ETR dan ROA, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi BOPO bernilai positif sebesar 0.161 dan signifikan pada  $p < 0.05$ . Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa perusahaan cenderung menggunakan manajemen biaya operasional untuk melakukan manajemen laba (Rohmiati *et al.*, 2019).

Ada beberapa penjelasan untuk hubungan positif ini. Pertama, dengan menurunkan biaya operasional melalui berbagai akrual, perusahaan dapat meningkatkan laba bersih yang dilaporkan. Kedua, perusahaan dengan tingkat efisiensi operasional yang rendah (BOPO tinggi) mungkin termotivasi untuk "memperbaiki" rasio BOPO melalui manajemen laba. Ketiga, adanya insentif bagi manajemen untuk membuat kinerja keuangan terlihat lebih baik dengan cara menurunkan beban operasional yang dilaporkan (Suhaemi & Hasanuh, 2021).

Dengan demikian, temuan studi ini sejalan dengan pandangan bahwa manajemen laba kerap dilakukan melalui manipulasi akrual operasional. Regulator perlu mewaspadaai potensi manajemen laba melalui akun-akun biaya operasi ini dan mendorong transparansi pelaporan keuangan perusahaan.

## **5. Kesimpulan**

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, dan efisiensi operasional terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap 90 observasi perusahaan, diperoleh beberapa kesimpulan utama: Perencanaan pajak (ETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tingkat pajak efektif yang dibayarkan perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas (ROA) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tingkat pengembalian aset perusahaan baik tinggi maupun rendah tidak selalu diikuti dengan peningkatan aktivitas manajemen laba.

Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan cenderung menggunakan manipulasi biaya operasional untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Secara keseluruhan, variabel independen dalam model hanya menjelaskan sekitar 28% variasi praktik manajemen laba. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi keputusan manajemen laba selain yang diteliti dalam studi ini.

Meskipun studi ini telah berupaya menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: Jumlah observasi relatif terbatas (90 observasi perusahaan). Penambahan sampel perusahaan dapat meningkatkan validitas hasil. Data hanya mencakup perusahaan publik dari satu negara (Indonesia) dalam periode waktu terbatas. Generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Variabel independen dalam model terbatas hanya pada perencanaan pajak, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Faktor lain seperti tata kelola perusahaan perlu dipertimbangkan. Penggunaan metrik akuntansi tertentu untuk proksi variabel penelitian memiliki keterbatasan. Pendekatan alternatif dapat dipertimbangkan. Penelitian bersifat korelasional sehingga tidak dapat menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel.

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas sampel penelitian, misalnya dengan menambahkan perusahaan non-publik dan data lintas negara. Mempertimbangkan variabel independen lainnya seperti corporate governance, kualitas audit, dan faktor institusional. Menggunakan proksi alternatif untuk mengukur konstruk penelitian, seperti metode kualitatif untuk mengukur manajemen laba. Melakukan analisis longitudinal untuk memahami perubahan pola manajemen laba dalam rentang waktu tertentu. Melengkapi analisis kuantitatif dengan wawancara dan survei untuk mendapatkan gambaran yang lebih kaya mengenai praktik manajemen laba.

### Referensi

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Altamuro, J., Beatty, A. L., & Weber, J. (2005). The effects of accelerated revenue recognition on earnings management and earnings informativeness: Evidence from SEC staff accounting bulletin No. 101. *Accounting Review*, 80(2), 373–401. <https://doi.org/10.2308/accr.2005.80.2.373>
- Anggraeni, N. A., & Arief, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Di BEI (Periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 583–594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14653>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213–3223. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Bima, P. G., Etna, Y., & Afri, N. (2017). Dampak Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Fundamentals of Financial Management Eleventh Edition* (11th ed.).
- Firmansyah, A., & Ardiansyah, R. (2021). Bagaimana Praktik Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid19 Di Indonesia? *Bina Ekonomi*, 24(2), 31–51. <https://doi.org/10.26593/be.v24i1.5075.87-106>
- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitudes of students and accounting practitioners concerning the ethical acceptability of earnings management. *Journal of Business Ethics*, 14(6), 433–444. <https://doi.org/10.1007/BF00872085>
- Fitri, E. N., & Hakim, D. R. (2021). Determinants of Earning Management at Indonesias Coal Mining

- Companies. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 4(1), 41–56. <https://doi.org/10.22515/jifa.v4i1.3316>
- Gao, S., & Gao, J. (2016). Earnings Management: A Literature Review. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 75(Seiem), 189–192. <https://doi.org/10.2991/seiem-16.2016.48>
- Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 494–512.
- Karim, N. K., Atikah, S., & Lenap, I. P. (2020). Earnings Management Analysis on Service Industries That Support Tourism Sector After the Earthquake of Lombok and Palu. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 109–121. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i1.90>
- Kristanti, I. N. (2019). Motivasi Dan Strategi Manajemen Laba Pada Organisasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 08(02), 68–80.
- Kurniawan, A. M. (2018). Pengaturan Pembebanan Bunga Untuk Mencegah Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1, 285–303.
- Lipatova, I. V., & Polezharova, L. V. (2015). International tax planning methodology and best practices of Russian economy deoffshorization. *Asian Social Science*, 11(19), 316–328. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n19p316>
- Louis, H., & Sun, A. X. (2011). Earnings Management and the Post-earnings Announcement Drift. *Financial Management*, 40(3), 591–621. <https://doi.org/10.1111/j.1755-053X.2011.01154.x>
- Marques, M., Rodrigues, L. L., & Craig, R. (2011). Earnings management induced by tax planning: The case of Portuguese private firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(2), 83–96. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2011.06.003>
- Megarani, N., Warno, W., & Fauzi, M. (2019). The effect of tax planning, company value, and leverage on income smoothing practices in companies listed on Jakarta Islamic Index. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 1(1), 139. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3733>
- Midiastuty, P. P., Aprila, N., Putra, D. A., & Sari, K. W. (2022). Effect of tax planning, deferred tax burden, and deferred tax asset on earnings management. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 56–65. <https://doi.org/10.20885/InCAF.vol1.art7>
- Mudjiyanti, R. (2018). The Effect of Tax Planning, Ownership Structure, and Deferred Tax Expense on Earning Management. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 231(Amca), 379–381. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.104>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Pengaruh Firm Size (Ukuran Perusahaan), Return On Assets (Roa), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Manajemen Laba. *JRAA*, 6(August), 128.
- Naziah, R., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2687–2699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.747>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT.
- Pratami, Y., & Pradipto, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 605–610. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1210>
- Qawasmeh, S. Y., & Azzam, M. J. (2020). Ceo characteristics and earnings management. *Accounting*, 6(7), 1403–1410. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.009>
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 133–145.
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1531>
- Saniamisha, I. M., & Jin, T. F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 59–72. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

- Sari, M. R., Djohanputro, B., & Kountur, R. (2021). Past Performance and Earnings Management: The Effect of Free Cash Flow. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 037–043. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.037>
- Sarwono, J. (2006). Metode penelitian kuantitatif & kualitatif. In *Yogyakarta : Graha Ilmu* (Vol. 1, Issue January). <https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111>
- Simorangkir, E. N., Sibarani, H. J., Toni, N., Edward, Y. R., Ginting, R. R., Liang, W., & Piter, J. (2020). Effect of Tax Planning, Return on Assets, and Deferred Tax Expenses on Earning Management in Automotive Sub Sector Companies and Components. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 1783–1798.
- Sinambela, T. R., & Sinambela, T. (2022). The Effect of Tax Planning on Earnings Management. *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 13(2), 179–182.
- Siregar, E. S., & Anggraini, S. (2022). Pengaruh Rasio Camel terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah Indonesia Periode. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 357–374. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Suhaemi, U., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 35. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4166>
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT. Grasindo.
- Turwanto, T., & Alfian, F. A. (2022). Pengaruh Income Shifting Incentives Dan Penggunaan Auditor Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientax*, 4(1), 43–62. <https://doi.org/10.52869/st.v4i1.144>
- Widyasari, P. A., Harindahyani, S., & Rudiawarni, F. A. (2017). Strategi Bisnis dalam Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 397–411. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1179>
- Wirawan, I. M. D. S. (2020). Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2200. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p03>
- Yesica, Y., Sitorus, T., & Purwanto, E. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business & Applied Management*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.30813/jbam.v13i2.2356>
- Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, 1(2), 2–6. <https://journal.upp.ac.id/index.php/akpem/article/download/480/282>
- Zahdjuki, J., Afrizal, & Arum, E. D. P. (2018). Pengaruh tax planning, earning bath, return on asset dan debt to equity ratio terhadap earnings management pada 500 perusahaan terbesar dunia berdasarkan Indeks Fortune Global 500. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Unja*, 3, 16–26. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/6024/6248>